RESEARCH REVIEW
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
ISSN: 2962-2743

LETTER OF ACCEPTANCE

Dear **Stepaniya I. Mohamad, Yulanti S. Mooduto, Nursyaida**

We are pleased to inform you that your manuscript entitled, **"MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN SISTEM REWARD PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 5 KABILA"** has been accepted by our Editorial Board after successfully passing the blind review and revisions. The manuscript has also been checked for plagiarism byTurnitin and the result showed that the similarity index (SI) of your manuscript is acceptable. It is scheduledfor publication in the Volume 5 Issue 1 May Edition of **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."**

Thank you very much for submitting your article to the **"RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin."** We welcome your contributions in future.

Date: 22 April, 2026

Best Regards,

Editor-in-Chief
Novriyanto Napu, PhD
RESEARCH REVIEW: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
n.napu@ung.ac.id
https://eresearchjournal.transbahasa.co.id

Research Review
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 1, Agustus 2022 ISSN: 29622743

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN SISTEM REWARD PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SDN 5 KABILA

Stepaniya I. Mohamad[1], Yulanti S. Mooduto[2], Nursyaida[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Penididikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
stepaniyaimohamad7@gmail.com[1], yulantimooduto@umgo.ac.id[2], aidanursyaida@gmail.com[3]

Article Info

Article history:

Received
Revised
Accepted

Keywords:

Learning Motivation, Reward System, Science Learning, Classroom Action Research, Elementary School

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Sistem Reward, Pembelajaran IPA, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar

Abstract (Bahasa Inggris)

This study aims to improve students' learning motivation through the implementation of a reward system in science learning for fourth-grade students at SDN 5 Kabila. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 23 students. Data were collected through observation, interviews, documentation, and tests. Data analysis used percentage techniques to measure students' learning motivation individually and classically, with the success indicator defined as at least 80% of students achieving a high level of learning motivation. The results showed that the implementation of the reward system significantly improved students' learning motivation. In the initial condition, only 17.4% of students had high learning motivation. After the implementation in Cycle I, motivation increased to 65%, but it had not yet reached the success indicator. In Cycle II, students' learning motivation increased to 91%, indicating that most students had achieved a high level of motivation. In conclusion, the implementation of a well-planned and consistent reward system is effective in improving students' learning motivation in science learning.

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem reward pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SDN 5 Kabila. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase untuk mengukur motivasi belajar siswa secara individu dan klasikal, dengan indikator keberhasilan apabila ≥80% siswa mencapai kategori motivasi belajar tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem reward mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada kondisi awal, hanya 17,4% siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, motivasi belajar meningkat hingga 65%, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus II, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 91%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori motivasi belajar tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem reward yang dilakukan secara terencana dan konsisten efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Corresponding Author:

Stepaniya I. Mohamad, Yulanti S. Mooduto, Nursyaida
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
E-mail: stepaniyaimohamad7@gmail.com, yulantimooduto@umgo.ac.id, aidanursyaida@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, dan bersemangat dalam memahami materi pelajaran, sedangkan rendahnya motivasi dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dan mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Asih dkk., 2023).

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), siswa dituntut untuk memahami konsep secara logis dan sistematis. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPA sering kali belum mampu melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya motivasi belajar (Yulandra & Mubarok, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 5 Kabila, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa, hanya 4 siswa (17,4%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan sebagian besar siswa menunjukkan sikap kurang antusias, pasif, serta kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemberian penguatan atau apresiasi terhadap perilaku belajar siswa belum dilakukan secara optimal.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melalui penerapan sistem reward. Reward merupakan bentuk penguatan positif yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi atas usaha maupun pencapaian yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Pemberian reward yang tepat dan konsisten dapat mendorong siswa untuk mengulangi perilaku positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran (Aflizah dkk., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan reward memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar (Masruroh dkk., 2025). Oleh karena itu, penerapan sistem reward dipandang sebagai strategi yang relevan untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem reward pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Kabila.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem reward pada pembelajaran IPA. Penelitian dilaksanakan di SDN 5 Kabila, Kabupaten Bone Bolango, pada tahun 2026 selama kurang lebih dua bulan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 23 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Seluruh siswa dilibatkan sebagai subjek penelitian karena PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh dalam satu kelas.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilaksanakan dalam dua siklus (Kemmis dkk., 2013). Setiap siklus dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PTK



Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.
2. Wawancara, untuk memperoleh informasi tambahan terkait tanggapan guru dan siswa terhadap penerapan sistem reward.
3. Dokumentasi, sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan hasil kerja siswa.
4. Tes, digunakan sebagai data pendukung untuk melihat keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian motivasi belajar siswa yang mengacu pada indikator motivasi, yaitu ketekunan dalam belajar, ketahanan terhadap kesulitan, perhatian dalam belajar, keinginan untuk berhasil, dan kemandirian belajar.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik persentase untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa secara individu dan klasikal. Secara individu, persentase diperoleh dari perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum, sedangkan secara klasikal dihitung berdasarkan jumlah siswa yang memperoleh skor ≥ 75% dari total siswa.

Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 80% siswa mencapai kategori motivasi belajar tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan sistem reward pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Kabila. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari beberapa pertemuan.

Berdasarkan hasil observasi awal hingga siklus II, terjadi peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap. Data peningkatan tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Tahap	Jumlah Siswa Motivasi Tinggi	Presentase (%)
Observasi Awal	4	17,4%
Siklus I Pertemuan I	7	30%
Siklus I Pertemuan II	13	57%
Siklus I Pertemuan III	15	65%
Siklus II Pertemuan I	17	74%
Siklus II Pertemuan II	21	91%

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 23 siswa, hanya 4 siswa (17,4%) yang memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan 19 siswa (82,6%) berada pada kategori rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sehingga diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan strategi yang tepat.

Penerapan sistem reward pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 7 siswa (30%). Peningkatan ini terus terjadi pada pertemuan kedua menjadi 13 siswa (57%), dan pada pertemuan ketiga menjadi 15 siswa (65%). Meskipun demikian, hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pemberian reward yang belum konsisten, kriteria reward yang belum jelas, serta keterlibatan siswa yang belum merata dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan refleksi pada siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, antara lain dengan memperjelas kriteria pemberian reward, meningkatkan variasi bentuk reward, serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa dengan motivasi tinggi meningkat menjadi 17 siswa (74%), dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 21 siswa (91%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kategori motivasi belajar tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan dari kondisi awal sebesar 17,4% menjadi 91% pada akhir siklus II. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem reward efektif dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, berani, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, sistem reward berperan sebagai penguatan eksternal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian reward mampu memberikan dorongan positif terhadap perilaku belajar, meningkatkan rasa percaya diri, serta mendorong terjadinya kompetisi yang sehat antar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus I, peningkatan motivasi belum optimal karena siswa belum sepenuhnya memahami tujuan pemberian reward dan belum terbiasa dengan sistem yang diterapkan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, seperti penjelasan kriteria reward yang lebih jelas, pemberian reward yang konsisten, serta peningkatan kualitas interaksi pembelajaran, motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem reward dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 5 Kabila. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan persentase motivasi belajar siswa, yaitu dari 17,4% pada kondisi awal menjadi 65% pada siklus I, dan meningkat signifikan menjadi 91% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward yang dilakukan secara terencana, konsisten, dan variatif mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, berpartisipasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran.

4.2 Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan sistem reward secara konsisten dan bervariasi sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, termasuk penggunaan reward, guna menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda guna memperluas temuan terkait efektivitas sistem reward dalam pembelajaran.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas dukungan dan fasilitas yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(1), 4300–4312. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13044

Asih, S. R., Riska, N., & Alim, J. A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(2), 10217–10223. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7974

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer Science & Business Media.

Masruroh, M. K., Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hartatik, S. (2025). PENGARUH PEMBERIAN REWARD TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V MI AL-ABROR SIDOARJO. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *5*(4), 3558–3565. https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3228

Yulandra, R., & Mubarok, M. (2025). Transformasi Pembelajaran IPA: Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Pendekatan Interaktif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, *4*(3), 1828–1835. https://doi.org/10.31004/jpion.v4i3.649